

ABSTRAK

Ceria Terresa Nainggolan, Nim: 3213122047, MINAT GENERASI MUDA BATAK TOBA UNTUK MENJADI RAJA PARHATA: Studi kasus pada Punguan Toga Simamora Kota Pematangsiantar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat generasi muda Batak Toba dalam mengambil peran sebagai raja parhata, khususnya dalam konteks Punguan Toga Simamora di Kota Pematangsiantar. Raja parhata memiliki peran penting dalam adat Batak Toba, sebagai pemimpin upacara adat dan penjaga nilai-nilai budaya. Namun, pergeseran nilai dan modernisasi telah memengaruhi minat generasi muda untuk melibatkan diri dalam peran tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap anggota punguan, khususnya generasi muda dan para tokoh adat, teknik analisis data yang digunakan ialah teknik coding color. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat generasi muda untuk menjadi raja parhata masih tergolong rendah, yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya pemahaman tentang peran raja parhata, minimnya regenerasi dalam struktur adat, serta anggapan bahwa peran tersebut tidak relevan dengan kehidupan modern. Maka penelitian ini dapat memberikan masukan untuk menumbuhkan kembali minat generasi muda melalui pendidikan adat, pelibatan aktif dalam kegiatan punguan, dan dukungan dari tokoh-tokoh adat.

Kata kunci: minat, generasi muda, Batak Toba, raja parhata, Punguan



ABSTRACT

Ceria Terresa Nainggolan, Nim: 3213122047, INTEREST OF THE YOUNG GENERATION OF BATAK TOBA TO BECOME *THE KING OF PARHATA*: A case study on Punguan Toga Simamora Pematangsiantar City

This study aims to find out the interest of the young generation of Batak Toba in taking on the role of king of parhata, especially in the context of Punguan Toga Simamora in Pematangsiantar City. Raja Parhata has an important role in the Toba Batak customs, as the leader of traditional ceremonies and the guardian of cultural values. However, shifting values and modernization have influenced the interest of younger generations to engage in these roles. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data was collected through in-depth interviews, observations, and documentation of punguan members, especially the younger generation and traditional leaders, the data analysis technique used was the condong color technique. The results of the study show that the interest of the younger generation to become a parhata king is still relatively low, which is caused by several factors such as a lack of understanding of the role of parhata kings, lack of regeneration in traditional structures, and the assumption that this role is irrelevant to modern life. Therefore, this research can provide input to regrow the interest of the younger generation through traditional education, active involvement in punguan activities, and support from traditional leaders.

Keywords: interest, young generation, Batak Toba, raja parhata, Punguan

